

**PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI
KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
UMKM DI KABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



**Disusun Oleh :
Muchamad Irkham
Nim : 31401800098**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2024**

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN KENDAL

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



**Disusun Oleh :
Muchamad Irkham
Nim : 31401800098**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2024**

SKRIPSI

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMK DI KABUPATEN KENDAL

Disusun Oleh :
Muchamad Irfham
Nim : 31401800098

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 30 Oktober 2024
Pembimbing,



Dr. Kiryanto, SE., M.Si., Akt.CA
NIDN : 0628106301

**PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI
KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
UMK DI KABUPATEN KENDAL**

Disusun Oleh :
Muchamad Irkham
Nim : 31401800098

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 30 Oktober 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

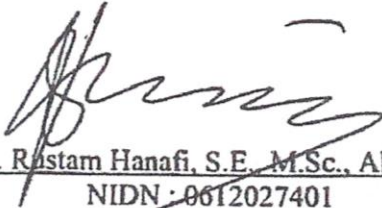


Dr. Kirvanto, SE., M.Si., Akt.CA
NIDN : 0628106301

Penguji



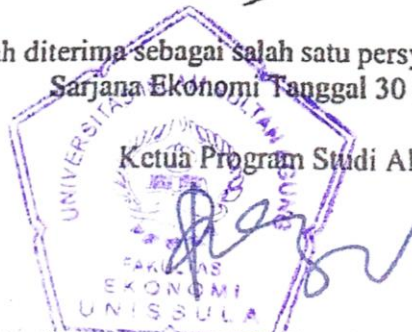
Dr. Edy Suprianto, SE., M.Si., Ak.CA
NIDN : 062806820



Dr. Rostam Hanafi, S.E., M.Sc., Ak., CA
NIDN : 0612027401

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Tanggal 30 Oktober 2024

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., PhD., AK., CA., IFP., AWP
NIDN : 0611088001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muchamad Irkham
NIM : 31401800098
Program Studi : S-1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi UNISSULA

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul:

“Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Kendal”.

Merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan tiruan atau duplikasi dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk dicabut gelar yang telah saya peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Semarang,30 Oktober 2024

Yang Menyatakan,

A 1000 Rupiah meter stamp with a signature over it. The stamp is yellow and green, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', 'METERAL TEMPEL', and '7667FAMX046505329'. The signature is in black ink.

Muchamad Irkham
NIM. 31401800098

ABSTRAK

“Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Kendal”.

UMKM ialah usaha ekonomi produktif yang mempunyai kekayaan tahunan, serta berkontribusi signifikan terhadap ekonomi Indonesia dan terbukti secara langsung dampak keberadaannya. Riset ini tujuannya guna menganalisa pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan pada kinerja keuangan UMKM di Kab. Kendal tetapi perkembangan belum selaras dengan kinerja UMKM sebab tidak ada laporan yang selaras dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Jenis riset ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif, jenis data yang dipergunakan data primer. Populasi dalam riset ini yakni pelaku UMKM di Kabupaten Kendal. Populasinya seluruh UMKM di Kabupaten Kendal Tahun 2019 sejumlah 4.957. Sampel 98 responden dihitung dengan rumus slovin. Pengujian statistic menggunakan rumus SPSS.

Kata Kunci : Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Kinerja Keuangan UMKM

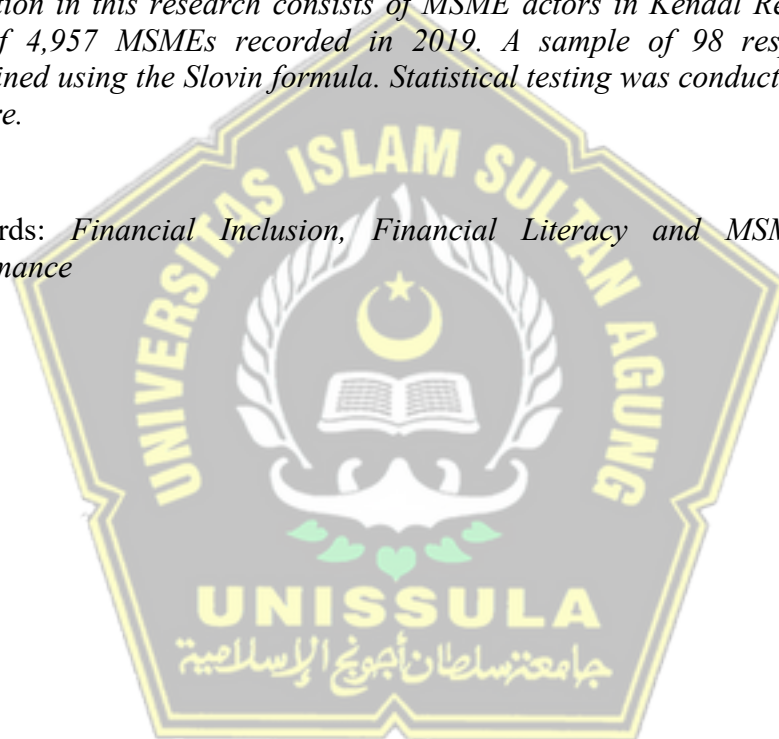


ABSTRACT

MSMEs are productive economic ventures with annual assets and significant contributions to Indonesia's economy, whose impacts are directly evident. This research aims to analyze the influence of financial inclusion and financial literacy on the financial performance of MSMEs in Kendal Regency. However, the development has not been aligned with MSMEs' performance due to the absence of reports conforming to Financial Accounting Standards (SAK).

This study employs a quantitative approach, using primary data. The population in this research consists of MSME actors in Kendal Regency, with a total of 4,957 MSMEs recorded in 2019. A sample of 98 respondents was determined using the Slovin formula. Statistical testing was conducted using SPSS software.

Keywords: Financial Inclusion, Financial Literacy and MSME Financial Performance



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur kami panjatkan pada Allah SWT yang sudah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis bisa menuntaskan skripsi dengan baik yang judulnya **“Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Kendal”**.

Penulisan skripsi ini dilakukan guna memenuhi skripsi dalam menuntaskan studi S1 guna mendapat gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari beberapa pihak, sehingga kami berterima kasih pada:

1. Allah SWT yang sudah memberi kemudahan hamnya-Nya dalam segala urusan.
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP, selaku Kaprodi S-1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung sekaligus Dosen Penguji Skripsi saya.
4. Bapak Dr. Kiryanto, SE., M.Si., Akt., CA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah memberi waktu serta bimbingan dalam menyelesaikan skripsi saya.

5. Bapak Dr. Edy Suprianto, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Dosen Penguji skripsi yang bersedia memberi masukan dan waktu untuk menguji saya.
6. Seluruh Dosen, Staff Fakultas Ekonomi Unissula yang sudah memberibanyak ilmunya, sehingga penulis mendapat ilmu yang bisa dipergunakan diwaktu mendatang.
7. Kepada Bapak Muhtarom dan Ibu Nur Weni selaku orangtua saya serta keluarga besar yang memberi do'a, support baik dalam bentuk materi dan moral pada saya saat menyusun skripsi ini.
8. Kepada M. Iqbal A yang memotivasi, dan memberi dukungan, bantuan dan do'a selama ini.
9. Terimakasih untuk teman-teman S-1 Akuntansi maupun teman-teman (diluar) yang telah membantu dan mensupport saya dalam menulis skripsi ini.

Penulis menyadari bahwasanya masih ada keterbatasan dan kekurangan dalam menyusun Skripsi ini, sehingga menimbulkan ketidak sempurnaan dalam Skripsi ini. Penulis menantikan kritik, saran juga pesan dari pembaca. Besar harapan penulis bahwasanya hasil Skripsi ini bisa bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang,30 Oktober 2024

Penulis,



Muchamad Irkham
NIM. 31401800098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	5
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	5
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 LANDASAN TEORI.....	7
2.1.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	7
2.1.2 Kriteria UMKM.....	8
2.2 KINERJA KEUANGAN.....	8
2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	8
2.2.2 Ukuran Kinerja Keuangan.....	9
2.2.3 Indikator Kinerja Keuangan.....	10
2.3 INKLUSI KEUANGAN.....	11
2.3.1 Pengertian Inklusi Keuangan.....	11
2.3.2 Indikator Inklusi Keuangan.....	12
2.4 LITERASI KEUANGAN.....	13
2.4.1 Pengertian Literasi Keuangan.....	13
2.4.2 Tingkat Literasi Keuangan.....	14
2.4.3 Manfaat Literasi Keuangan.....	14
2.4.4 Indikator Literasi Keuangan.....	15
2.5 STUDI PENELITIAN TERDAHULU.....	16

2.6	KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS.....	22
2.7	PENGARUH POSITIF LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....		25
3.1	JENIS PENELITIAN.....	25
3.2	POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN.....	25
3.2.1	Populasi Penelitian.....	25
3.2.2	Sampel Penelitian.....	26
3.3	SUMBER DAN JENIS DATA.....	27
3.4	METODE PENGUMPULAN DATA.....	27
3.5	DEFINISI OPERASIONAL DAN INDKATOR VARIABEL.....	28
3.6	DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL DAN INDIKATOR VARIABEL.....	29
3.7	TEKNIK ANALISIS DATA.....	31
3.7.1	Analisis statistic deskriptif.....	31
3.7.2	Uji kualitas data.....	31
3.7.3	Uji asumsi klasik.....	33
3.7.4	Analisis regresi linier berganda.....	35
3.8	UJI FIT MODEL.....	36
3.8.1	Koefisien Determinasi (R ²).....	36
3.8.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	36
3.8.3	Uji Hipotesis (Uji T).....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		38
4.1	KARAKTERISTIK RESPONDEN.....	38
4.2	DESKRIPSI VARIABEL PENELITIAN.....	43
4.3	UJI KUALITAS DATA.....	46
4.4	UJI ASUMSI KLASIK.....	49
4.5	UJI FIT MODEL.....	57
4.6	UJI HIPOTESIS.....	58
4.7	PEMBAHASAN.....	60
BAB V PENUTUP.....		63
5.1	KESIMPULAN.....	63
5.2	IMPLIKASI.....	64
5.3	KETERBATASAN PENELITIAN.....	64
5.4	AGENDA PENELITIAN MENDATANG.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....		66

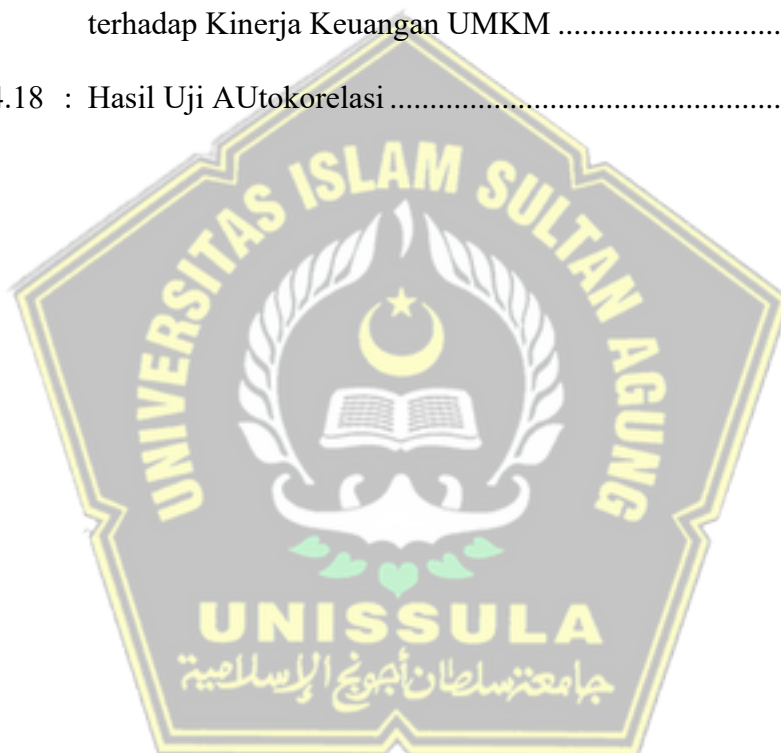
LAMPIRAN	68
Nama Usaha	73
Awal Usaha.....	73



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 : Kriteria UMKM berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008.....	Er ror! Bookmark not defined.0
Tabel 2.2 : Hasil Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 : Skala Penelitian	32
Tabel 3.2 : Definisi Operasional dan Indikator Variabel.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.1 : Hasil Penyebaran Kuesioner.....	44
Tabel 4.2 : Jenis Kelamin Responden.....	45
Tabel 4.3 : Umur Responden	45
Tabel 4.4 : Pendidikan Responden	46
Tabel 4.5 : Pengalaman Usaha Responden.....	47
Tabel 4.6 : Nama Usaha Responden.....	48
Tabel 4.7 : Berdirinya Usaha Responden	49
Tabel 4.8 : Berhubungan dengan Bank.....	50
Tabel 4.9 : Tanggapan Responden Terhadap Variabel Inklusi (X1).....	51
Tabel 4.10 : Tanggapan Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan (X2)	52
Tabel 4.11 : Tanggapan Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan (X2)	52

Tabel 4.12 : Hasil Uji Validitas Instrumen	53
Tabel 4.13 : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	55
Tabel 4.14 : Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	56
Tabel 4.15 : Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.16 : Hasil Uji Autokorelasi	61
Tabel 4.17 : Analisis Regresi Antara Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM	62
Tabel 4.18 : Hasil Uji AUtokorelasi	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas Histogram.....	57
Gambar 4.2 : Hasil Uji Normalitas Probability Plot	57
Gambar 4.3 : Hasil Grafik Scatterplot.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Kuesioner Uji Penelitian	75
Lampiran 2 : Identitas Responden	81
Lampiran 3 : Tabulasi Data.....	Error!
Bookmark not defined.	
Lampiran 4 : Hasil Validitas.....	Error!
Bookmark not defined.	
Lampiran 5 : Hasil Kualitas Data (Uji Validitas)	107
Lampiran 6 : Hasil Kualitas Data (Uji Reliabilitas)	111
Lampiran 7 : Hasil Asumsi Klasik.....	107
Lampiran 6 : Hasil Kualitas Data (Uji Reliabilitas).....	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pandemi covid-19 mengacu pada penyebaran global penyakit coronavirus 2019. Penyakit ini disebabkan oleh SARS-CoV-2, wujud dari coronavirus. Epidemi covid-19 awalnya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina Desember 2019. WHO menyatakan sebagai pandemi 11 Maret 2020. Lebih dari dua juta kasus covid-19 didokumentasikan di lebih dari 210 negara per 23 April 2020, menyebabkan lebih dari 195.755 kematian dan lebih dari 781.109 pemulihan. UKM telah dilanda epidemi covid-19 selama lebih dari setahun.

Pemerintah sudah menjalankan beberapa langkah untuk menekan mewabahnya virus ini. Kebijakan yang diterapkan yakni PSBB, PPKM Jawa-Bali, PPKM Mikro hingga PPKM level 3 dan 4 yang diberlakukan pada Juli 2021 (Tempo, 2021). Adanya peraturan itu, masyarakat tidak bisa melaksanakan aktivitas seperti biasa. Permintaan pada produk dan jasa terhambat oleh pembatasan aktivitas warga yang tujuannya guna menekan laju tersebarnya virus COVID-19. Pelaku UMKM mengalami keterbatasan waktu dalam melayani konsumennya, sehingga kemampuannya guna memenuhi permintaan masyarakat jadi terhambat. Ini berdampak pada turunnya pendapatan yang didapatkan.

Berbagai langkah pemulihan ekonomi oleh pemerintah masih terfokus pada sektor pariwisata. Tapi, perhatian lebih juga perlu diberikan pada UMKM, karena mengingat dampak besar dari kebijakan social distancing pada sektor ini

(Bahtiar & Saragih, 2020). Walaupun UMKM berada di situasi yang mengkhawatirkan, data menyatakan jika sektor ini justru berkontribusi penuh pada PDB Indonesia, yaitu mencapai 60% sewaktu pandemi COVID-19 (Julaika, 2020). Ini menunjukkan pentingnya peran UMKM di Indonesia sebab bisa bertahan dan berkontribusi besar pada PDB. Maka sebab itu, UMKM sudah memperoleh perhatian dari pemerintah.

Sekitar 37.000 UMKM telah dilaporkan terdampak parah dari pandemi. Dari bisnis-bisnis tersebut, sekitar 56% melaporkan penurunan penjualan, 22% melaporkan mengalami masalah pembiayaan, 15% melaporkan mengalami masalah distribusi, dan 4% melaporkan kesulitan dalam memperoleh bahan baku. Manajemen ekonomi mikro UMKM untuk memberi bantuan pada UKM saat ini dan membantu dalam memulihkan ekonomi yang sehat. Laporan OECD3 mengusulkan agar pemerintah mengambil pendekatan mikro melalui kebijakan pemerintah dan merangkul setidaknya tiga Langkah penting. Sebelum hal lain, pemerintah harus mengumumkan kapan Langkah-langkah bantuan ekonomi dan komersial saat ini tidak lagi tersedia. Selain secara progresif menerapkan Langkah-langkah bantuan rehabilitatif yang lebih spesifik.

UMKM di wilayah Jawa Tengah meningkat per tahunnya hingga pada tahun 2019 mencapai 147.233 unit UMKM binaan. Sedangkan di Kab. Kendal jumlah UMKM mencapai 4.957 unit, dan untuk wilayah Kecamatan Boja jumlah UMKM sebanyak 1.000 unit UMKM.

Waktu dan kecepatan sangat penting. Penarikan tindakan bantuan ekonomi dan bisnis yang terlalu cepat dapat mengakibatkan kebangkrutan Perusahaan yang signifikan dan melemahnya daya saing. Di sisi lain, bantuan ekonomi dan komersial yang diperluas bisa menyebabkan distorsi, berkurangnya insentif untuk berkembang, dan menjebak sumber daya dalam aktivitas nonproduktif. Kedua, pemerintah harus menjamin jika arus masuk dan arus keluar Perusahaan stabil dan keberlanjutan untuk mendorong pemulihan ekonomi yang inklusif.

Ada potensi untuk meningkatkan status kepailitan, mempercepat penutupan Perusahaan yang tidak produktif dan reorganisasi Perusahaan yang efektif, dan memperkuat kapasitas pengusaha agar meluncurkan bisnis baru sesudah gagal. Sebab angka kebangkrutan berpotensi meroket, perbaikan kebijakan harus dapat meminimalkan dampak negative dan mengurangi biaya pribadi pengusaha jujur yang gagal. (Abdurrahman Firdaus Thaha, 2020).

Masyarakat yang mempunyai wawasan keuangan yang baik akan mampu mengambil Keputusan keuangan dengan baik terkait Tabungan, investasi, pinjaman dan lainnya, bila diperbandingkan dengan Masyarakat yang tidak mempunyai bekal yang cukup mengenai dasar pengetahuan keuangan (Kasendah & Wijayangka, 2019). Telah terbukti bahwa literasi keuangan penting untuk meningkatkan keterbukaan, efisiensi, dan akuntabilitas Perusahaan. Kesuksesan ataupun kegagalan usaha kecil dan menengah tergantung pada kelayakan finansial mereka, yang sering dialami ialah kurangnya pengetahuan tentang literasi keuangan. 2021 (Chepnetich) literasi keuangan dan nilai-nilai

budaya pemilik UMKM adalah asset paling berharga bagi mempertahankan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Chepnetich, 2021).

Bagi pelaku UMKM penting sekali paham mengenai inklusi keuangan dan literasi keuangan. Ini disebabkan inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh pada keuangan dan akhirnya berdampak pada kinerja UMKM (Desiyanti, 2019). Pengetahuan keuangan yang baik berperan dalam mendukung pengelolaan keuangan yang optimal. Tapi, masa pandemi sudah mengakibatkan pendapatan UMKM menurun (Santika & Maulana, 2020). Dari survei oleh Soetjipto (2020), sebesar 96% pebisnis mengalami dampak negatif COVID-19 pada bisnis mereka, termasuk 1.785 koperasi dan 163.731 pelaku UMKM. Dari jumlah tersebut, sebanyak 75% penjualannya menurun signifikan.

Malik (2021) menyatakan jika hasil survei sebuah bank internasional pada 2020 menunjukkan generasi milenial berusia 25-44 tahun adalah kelompok yang paling terdampak secara finansial akibat COVID-19. Tirta Segara, Anggota Dewan Komisiner OJK Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, menegaskan jika program literasi keuangan adalah hal terpenting dan mendesak sewaktu pandemi, khususnya bagi gen Z dan milenial. Literasi keuangan yang baik diyakini dapat mempercepat proses pemulihan ekonomi nasional.

Disatu sisi, wabah covid-19 menimbulkan sejumlah tantangan bagi UMKM dan koperasi. Disisi lain, kemungkinan juga muncul. Dengan sendirinya, mengingat perdagangan internet akan mencapai \$130 miliar pada tahun 2020, UMKM dan koperasi dapat mengambil manfaat dari teknologi informasi

komunikasi. Selama wabah covid-19, volume transaksi perdagangan elektronik meledak. Produk dengan penjualan yang meningkat. Konsep penelitian ini didasari semakin banyaknya UMKM di Kabupaten Kendal, namun perkembangan UMKM tersebut belum diiringi oleh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM yang memadai.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini hendak menguji beberapa persoalan berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Kendal?
- 2) Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Kendal?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini ialah guna menganalisis dan menguji dengan empiris:

- 1) Untuk mengetahui bukti empiris, bagaimanakah pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Kendal
- 2) Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris, bagaimanakah pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Kendal?

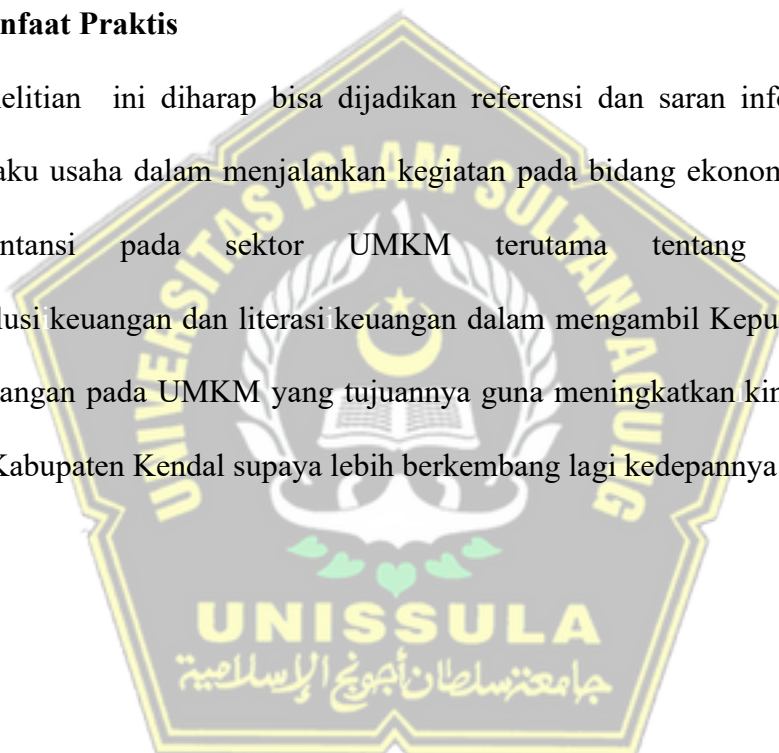
1.4 MANFAAT PENELITIAN

1) Manfaat Teoritis

Hasil riset dipergunakan referensi dan wawasan untuk pengembangan pengetahuan dibidang ilmu akuntansi yang berkaitan dengan pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan pada kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kendal.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharap bisa dijadikan referensi dan saran informasi untuk pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan pada bidang ekonomi khususnya akuntansi pada sektor UMKM terutama tentang pemahaman inklusi keuangan dan literasi keuangan dalam mengambil Keputusan perihal keuangan pada UMKM yang tujuannya guna meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Kendal supaya lebih berkembang lagi kedepannya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut UU No 20 Tahun 2008 mengenai UMKM, pengertian UMKM ialah:

- 1) Usaha Mikro ialah kegiatan usaha produktif individu ataupun badan usaha dengan kriteria tertentu seperti yang ditetapkan UU itu.
- 2) Usaha Kecil ialah usaha produktif milik perorangan ataupun badan usaha yang tidak berstatus sebagai cabang ataupun anak perusahaan dari usaha menengah atau besar, serta tidak terikat langsung atau tidak langsung dengan usaha itu, sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam UU.
- 3) Usaha menengah ialah usaha ekonomi produktif oleh individu ataupun badan usaha yang tidak termasuk cabang dari usaha kecil ataupun besar, baik langsung maupun tidak langsung, dan memiliki keuntungan bersih atau total penjualan tahunan sesuai ketentuan dalam UU itu.

Menurut BPS, UMKM didefinisikan berdasarkan jumlah tenaga kerja sebagai berikut:

- (1) Usaha Mikro ialah jenis usaha yang mempekerjakan kurang dari 5 orang, termasuk anggota keluarga yang terlibat tanpa melalui seleksi tertentu.
- (2) Usaha Kecil ialah usaha yang punya jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang.
- (3) Usaha Menengah ialah usaha yang karyawannya 20-99 orang.

2.1.2 Kriteria UMKM

Berdasar UU No. 20 Tahun 2008, kriteria untuk UMKM yakni:

- 1) Usaha Mikro: Kekayaan bersih maks sebesar Rp50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta total penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000.
- 2) Usaha Kecil: Kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 s.d Rp500.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dengan total penjualan tahunan mulai dari Rp300.000.000 s.d Rp2.500.000.000.
- 3) Usaha Menengah: Kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 s.d maksimum Rp10.000.000.000, serta total penjualan tahunan di atas Rp2.500.000.000 s.d maks Rp50.000.000.000.

Tabel 2.1

Kriteria UMKM berdasarkan UU No 20 Tahun 2008

No	Jenis Usaha	Kriteria	
		Aset	Omset
1	Usaha Mikro	Maksimal 50juta	Maksimal 300juta
2	Usaha Kecil	Lebih dari 50juta	>300juta 2,5miliar
3	Usaha Menengah	>500juta 10miliar	– >2,5miliar 50miliar

2.2 KINERJA KEUANGAN

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja UMKM ialah pencapaian kinerja dibandingkan dengan target yang sudah ditetapkan sebelumnya (Wahyudiati, 2019). Kinerja ialah hasil

dari pelaksanaan program yang tujuannya untuk mewujudkan visi, misi, sasaran, dan tujuan organisasi. Mutegi et al. (2015), mengungkapkan jika kinerja UMKM ialah kerja perusahaan yang dicapai individu melalui pembagian tugas selama periode tertentu, sesuai dengan standar yang diberlakukan organisasi.

Kinerja keuangan ialah indikator untuk menilai kesuksesan perusahaan dalam mendapat laba. Menurut Trianto (2019), kinerja keuangan mencerminkan pencapaian organisasi pada periode yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan melalui indikator seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan ialah pencapaian manajemen dalam mengelola aset secara efektif pada periode tertentu. Rudianto (2021:189), mengungkapkan jika kinerja keuangan berperan penting bagi perusahaan untuk mengukur tingkat keberhasilan berdasar aktivitas yang sudah dijalankan. Kinerja keuangan UMKM bisa disimpulkan sebagai prestasi usaha dalam menghasilkan keuntungan.

2.2.2 Ukuran Kinerja Keuangan

Tujuan manajemen ialah meningkatkan nilai perusahaan. Guna mencapainya, perusahaan harus memanfaatkan keunggulan dari kekuatan internalnya sambil menjalankan perbaikan pada beberapa kelemahan yang ada (Rahayu, 2022). Rudianto (2021:189), mengungkapkan berbagai indikator yang bisa dipakai untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Indikatornya yakni:

- (1) Rasio Aktivitas yakni menilai kinerja perusahaan dengan mengukur efektivitas pemakaian sumber daya keuangan perusahaan, seperti

total assets turnover, receivable turnover, average collection period, inventory turnover, dan working capital turnover.

- (2) Rasio Likuiditas bertujuan guna mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Contoh *cash ratio, current ratio, quick ratio, dan working capital to total assets ratio.*
- (3) Rasio Profitabilitas ialah pencapaian perusahaan sebagai dampak dari keputusan manajemen. Contohnya *return on equity (ROE), return on investment (ROI), return on assets (ROA), net profit margin, operating ratio, gross profit margin, dan operating income ratio.*
- (4) Rasio Leverage dipakai untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini mencakup *long-term debt to total equity ratio, total debt to equity ratio, dan total debt to total asset ratio.*

2.2.3 Indikator Kinerja Keuangan

Mayoritas pelaku UMKM belum menyusun laporan keuangan sesuai ketentuan yang diberlakukan. Sehingga, riset ini berfokus di tingkat pertumbuhan usaha, pendapatan usaha, total pesanan, dan posisi kas usaha. Indikator kinerja keuangan riset ini sesuai dengan acuan Munizo (2020):

1) Pertumbuhan Usaha

Aribawa (2020) mengungkapkan jika pertumbuhan usaha diketahui dari peningkatan penjualan produk pada waktu tertentu diperbandingkan dengan periode usaha sebelumnya. Bila penjualan usaha meningkat, maka profit juga akan bertambah.

2) Pertumbuhan pendapatan usaha

Ini bermula dari aktivitas utamaperusahaan, yakni selisih antara pendapatan dari penjualan produk dengan biaya yang dikeluarkan dalam waktu tertentu (Yanti, 2019).

3) Penambahan tenaga kerja tiap malam

Perkembangan usaha ini dilihat dari peningkatan jumlah tenaga kerja yang tiap tahunnya bertambah.

4) Pertumbuhan modal

Modal adalah faktor penting dalam menjalankan usaha, sebab modal adalah dasar untuk memulai bisnis. Modal yang cukup diperlukan untuk mendukung aktivitas usaha (Purwanti, 2012).

5) Pertumbuhan pasar setiap tahunnya.

Dalam melakukan bisnis, strategi pemasaran penting untuk memperkenalkan produk ataupun menjangkau pasar-pasar yang belum mengenali produk itu.

2.3 INKLUSI KEUANGAN

2.3.1 Pengertian Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan ialah keadaan yang mana tiap lapisan masyarakat punya akses yang mudah, cepat dan aman ke beberapa layanan keuangan formal yang kualitasnya bagus dengan biaya terjangkau, sesuai dengan kebutuhan, untuk

mendukung peningkatan kesejahteraan individu (Presiden, 2019). Menurut Soetiono (2019:9), inklusi keuangan melibatkan beberapa upaya guna menghilangkan hambatan yang menghalangi masyarakat dalam memakai layanan keuangan dengan biaya terjangkau. Makin tinggi tingkat inklusi keuangan UMKM, maka stabilitas keuangan negara akan meningkat. Sehingga, inklusi keuangan bisa disimpulkan sebagai upaya untuk memudahkan akses masyarakat pada layanan keuangan.

2.3.2 Indikator Inklusi Keuangan

Penelitian ini mengacu pada indikator yang dipakai dalam riset Yanti (2019), yang mencakup inklusi keuangan, yakni:

- 1) Ketersediaan akses

Yakni mengukur seberapa jauh layanan keuangan bisa dipakai, dengan melihat potensi hambatan dalam membuka rekening bank. Hal ini mencakup keberadaan fasilitas keuangan seperti kantor bank, ATM, dll (Yanti, 2019).

- 2) Kesejahteraan

Mengacu pada faktor yang dipakai untuk menilai dampak layanan keuangan pada kondisi pengguna jasa keuangan.

- 3) Kualitas

Adalah faktor untuk mengevaluasi apakah layanan keuangan yang tersedia sudah sesuai dengan kebutuhan pelanggan (Yanti, 2019).

- 4) Penggunaan

Yakni mengukur seberapa sering layanan keuangan dipakai, termasuk frekuensi dan keteraturan dalam pemakaiannya, untuk memastikan jika kebutuhan pelanggan pada layanan keuangan terpenuhi (Yanti, 2019).

2.4 LITERASI KEUANGAN

2.4.1 Pengertian Literasi Keuangan

Soetiono (2021:7) mengungkapkan jika masyarakat yang tingkat literasi keuangannya tinggi akan lebih punya potensi untuk berkontribusi produktivitas lebih besar. Literasi keuangan menjadi keterampilan penting yang dimiliki individu agar bisa mengelola keuangannya dengan baik (OJK, 2020). Literasi keuangan yang baik memberikan informasi yang memadai terkait produk keuangan dan juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan pajak pemerintah, yang dipergunakan untuk mengoptimalkan pengembangan fasilitas layanan publik. Literasi keuangan ialah kemampuan individu dalam membaca, mengelola, dan mengomunikasikan keuangannya, yang memengaruhi tingkat kesejahteraannya (Sanistasya, dkk., 2019).

Menurut OJK (2020), literasi keuangan diartikan sebagai kombinasi antara keterampilan dan keyakinan yang memengaruhi perilaku individu, dengan tujuan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan guna meraih manfaat yang optimal. Bagi UMKM, literasi keuangan melibatkan kemampuan dalam mencatat laporan keuangan dan menyusun anggaran (Amri & Iramani, 2018). Literasi keuangan bisa disimpulkan sebagai pemahaman terkait kondisi

keuangan yang mendukung pengambilan keputusan ekonomi guna memengaruhi kesuksesan usaha.

2.4.2 Tingkat Literasi Keuangan

OJK no.3 tahun 2023 membagi Tingkatan literasi keuangan menjadi 6 tingkat yakni:

- 1) *Well literate*
- 2) *Less literate*
- 3) *Sufficient literate*
- 4) *Not literate*

2.4.3 Manfaat Literasi Keuangan

Banyak masyarakat yang masih belum paham terkait pemakaian layanan jasa keuangan. Pemerintah menyadari pentingnya manfaat dari meningkatnya tingkat literasi keuangan (Soetiono, 2019).

- 1) Individu

Program literasi keuangan bertujuan guna meningkatkan pemahaman, keterampilan individu agar bisa memengaruhi sikap dan perilakunya dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan mengenai pemakaian layanan keuangan.

- 2) Lembaga keuangan

Literasi keuangan memberikan keuntungan bagi industri keuangan. Makin tinggi literasi keuangan masyarakat, makin banyak mereka memanfaatkan layanan keuangan, yang meningkatkan keuntungan industri keuangan.

3) Negara

Peningkatan literasi keuangan menjadi sebuah strategi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi tingkat kemiskinan, dan mendukung tercapainya stabilitas keuangan.

2.4.4 Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan pemilik UMKM riset berpacu pada riset (*chen and volpe, 1998*), yakni :

- (1) Pengetahuan dasar keuangan
- (2) Investasi
- (3) Menabung dan meminjam
- (4) Asuransi

1) Pengetahuan dasar keuangan

Pemahaman dasar keuangan mencakup pengetahuan individu mengenai cara mengelola keuangan yang dimiliki (Yanti, 2019).

Pengelolaan keuangan ialah proses yang tujuannya guna mengatur beberapa aspek keuangan secara efisien (Saputri, 2019).

2) Investasi

Investasi ialah proses mengalokasikan kelebihan dana yang dimiliki individu yang tujuannya guna memudahkan akses likuiditas (Saputri,

2019). Investasi berarti penempatan sejumlah uang untuk memperoleh profit besar di masa mendatang.

3) Menabung dan Meminjam

Sadono dan Sukirno dalam Barahama et.al (2018:33) mengungkapkan jika menabung dan meminjam ialah kegiatan yang berhubungan dengan penyimpanan sebagian pendapatan dari konsumsi. Penyisihan itu dijalankan dengan beberapa tujuan, seperti untuk menabung ataupun menanam modal.

4) Asuransi

Rianto (2019:212) mengungkapkan jika asuransi ialah sistem perlindungan bagi pihak tertanggung dari risiko yang terjadi di masa depan, iyang pihak tertanggung membayar premi untuk mendapat kompensasi dari penanggung.

2.5 STUDI PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian sebelumnya tujuannya guna mendapat informasi mengenai topik penelitian ini. Beberapa studi tentang kinerja keuangan UMKM sudah dijalankan oleh para peneliti sebelumnya dengan temuan yang bervariasi.

- 1) Tomi Dermawan (2019) dengan judul pengaruh literasi, inklusi, dan pengelolaan pada kinerja UMKM (studi pada pelaku usaha mikro di kalangan mahasiswa Universitas Brawijaya). Teknik pengambilan sampel riset ini yakni probability sampling dan cluster sampling. Analisis datanya yakni uji kualitas data, termasuk uji validitas dan reliabilitas instrument,

analisis deskriptif dan model regresi logistik. Hasil penelitian menyatakan jika literasi, inklusi, dan pengelolaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM yang diteliti.

- 2) Sanistasya et al. (2019) dengan judul pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan pada kinerja UMKM di Kalimantan Timur. Riset ini memakai metode riset primer kuantitatif. Analisis data memakai alat analisis PLS. Hasil riset menyatakan jika literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan pada kinerja UMKM di Kalimantan Timur.
- 3) Yanti (2019) dengan judul pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan pada kinerja UMKM. Jenis riset ini yakni riset kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik pengambilan sampelnya yakni sampling jenuh. Analisis data dilakukan dengan (1) uji validitas dan uji reliabilitas, serta (2) analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian mengungkapkan jika literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan pada kinerja UMKM.
- 4) Mitha Sari (2019) dengan judul analisis tingkat literasi keuangan pada UMKM perempuan di bidang fashion yang. Jenis penelitian ini yakni penelitian primer kuantitatif. Hasil riset mengungkapkan jika literasi keuangan berpengaruh pada UMKM perempuan di bidang fashion.
- 5) Tanti (2019) dengan judul pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan pada kinerja UMKM di Kec. Moyo Utara. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif primer. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan alat PLS. Hasil penelitian menyatakan jika inklusi

keuangan dan literasi keuangan berpengaruh signifikan pada kinerja UMKM di Kec. Moyo Utara.



Tabel 2.2

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Tomi Dermawan, 2019)	Pengaruh literasi inklusi dan pengelolaan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM (studi pada pelaku-usaha mikro mahasiswa universitas brawijaya)	Variabel independent : 1. literasi keuangan (X1) 2. inklusi keuangan (X2) 3. pengelolaan keuangan (X3) Variabel dependen : 1. Kinerja dan keberlanjutan UMKM	1. literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan UMKM
2	(Sanistaya dkk, 2019)	Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja	Variabel independen : 1. literasi keuangan (X1)	1. literasi keuangan berpengaruh secara

		UMKM di Kalimantan timur	2. inklusi keuangan (X2) Variabel dependen : 1. Kinerja usaha (Y)	signifikan terhadap kinerja usaha kecil 2. inklusi keuangan berpengaruh signifikan pada kinerja usaha kecil.
3	(Yanti, 2019)	Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kecamatan moyo utara	Variabel independen : 1. Inklusi keuangan (X1) 2. Literasi keuangan (X2) Variabel dependen : 1. kinerja UMKM (Y)	1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM 2. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja

				UMKM
4	Mitha Sari (2019)	Analisis Tingkat literasi keuangan pada UMKM Perempuan bidang fashion di unit pasar kencana baru	Variabel independen : 1. tingkat literasi keuangan (X1) Variabel dependen : 1. UMKM perempuan dibidang fashion (Y)	1. literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM Perempuan dibidang fashion
5	Wira iko putri tanti, (2019)	Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kecamatan moyo utara	Variabel independen : 1. inklusi keuangan (X1) 2. literasi keuangan (x2) Variabel dependen : 1. kinerja	1. inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM 2. literasi keuangan berpengaruh

			UMKM (Y)	positif terhadap kinerja UMKM
--	--	--	----------	--

2.6 KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

1) Pengaruh positif inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM

Inklusi keuangan mencakup seluruh upaya untuk menghilangkan hambatan yang menghambat masyarakat dalam mengakses layanan jasa keuangan dengan biaya terjangkau. Banyak masyarakat yang sulit mengakses lembaga keuangan sebab syaratnya rumit dari bank, sehingga pebisnis sulit mendapat modal usaha. Oleh karena itu, penyederhanaan persyaratan dan perbaikan akses ke lembaga keuangan sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan UMKM dapat dipengaruhi oleh dana yang didapat dari lembaga keuangan. Inklusi keuangan membuat pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha mereka, sehingga mendorong pertumbuhan kinerja keuangan. Sanistasya dkk (2019) mengungkapkan jika inklusi keuangan berpengaruh pada kinerja usaha.

Hubungan antara inklusi keuangan dan kinerja keuangan sudah dibuktikan melalui riset Yanti (2019), yang menjelaskan jika inklusi keuangan berpengaruh positif pada kinerja UMKM. Riset ini menunjukkan jika inklusi keuangan yang baik dapat meningkatkan kinerja UMKM.

H1 : Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kendal.

2.7 PENGARUH POSITIF LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM

Literasi keuangan merujuk pada pemahaman mengenai cara mengelola dan merencanakan keuangan. Secara lebih luas, literasi keuangan berarti sebagai pengetahuan mengenai keadaan keuangan yang memungkinkan seseorang membuat keputusan ekonomi yang memengaruhi kehidupan rumah tangga. Literasi keuangan yang baik akan menghasilkan keputusan pembelian yang lebih berfokus pada kualitas dan mengurangi kemungkinan pengambilan keputusan yang salah terkait masalah ekonomi. Menurut Aribawa (2020), literasi keuangan yang baik memberi informasi yang cukup tentang produk, pemahaman risiko bagi konsumen, serta dapat meningkatkan pendapatan melalui pengembangan infrastruktur. Kinerja keuangan pebisnis sangat dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang keuangan, dan literasi keuangan yang baik akan mendorong peningkatan kinerja keuangan UMKM.

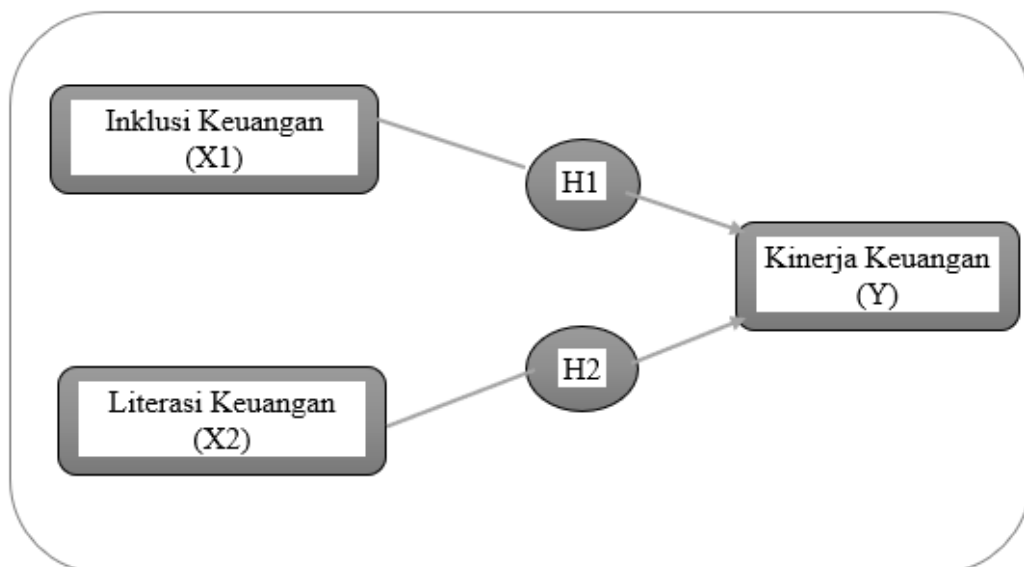
Lusardi dan Tufano (2019) menjelaskan bahwasanya literasi keuangan bisa membantu pebisnis sebagai agen ekonomi untuk memperoleh pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan dalam merencanakan strategi keuangan bisnis mereka. Sementara itu, Nunoo dan Andoh (2019) mengungkapkan jika literasi keuangan memiliki pengaruh positif pada kinerja usaha, sebab individu yang mempunyai literasi keuangan yang baik lebih memilih untuk menabung dan

mempunyai manajemen risiko yang lebih baik, serta melindungi diri mereka melalui asuransi atau investasi yang tepat.

Penelitian Aribawa (2019) juga membuktikan adanya hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan. Dalam penelitiannya, Aribawa mengungkapkan jika literasi keuangan berpengaruh positif pada kinerja keuangan UMKM, artinya makin tinggi literasi keuangan pelaku UMKM, maka kinerja keuangan mereka akan semakin baik.

H2 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kendal

Atas dasar uraian tersebut, maka kerangka pemikiran riset ini yakni:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Jenis pendekatan yang dipakai yakni pendekatan analisis deskripsi kuantitatif dengan riset explanatory research (Sugiyono, 2021). Penelitian explanatory research ialah riset yang menjelaskan hubungan anatar variabel – variabel X dan Y. penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilambangkan dengan symbol angka-angka. Metode penelitian kuantitatif yakni metode yang berlandaskan pada filsafat positivme, dipergunakan untuk meneliti pada sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dijalankan dengan acak, dengan pengumpulan data memanfaatkan instrumen riset. Analisis data dilakukan secara kuantitatif yang tujuannya menguji hipotesa (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer didapat langsung dari responden ataupun narasumber dengan melaksanakan penyebaran kuesioner pada pelaku UMKM di Kabupaten Kendal.

3.2 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) populasi merupakan sebuah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang memiliki ciri khusus yang sebelumnya ditentukan peneliti yang selanjutnya ditarik simpulannya. Elemen populasi merupakan

keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi penelitian ini yakni pelaku UMKM di Kabupaten Kendal. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil beberapa sampel responden pelaku UMKM di Kabupaten Kendal. UMKM di wilayah Jawa Tengah dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2019 mencapai 147.233 unit UMKM binaan. Sedangkan di Kabupaten Kendal jumlah UMKM mencapai 4.957 unit, dan untuk wilayah Kecamatan Boja jumlah UMKM mencapai 1.000 unit UMKM.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel yakni bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampel dalam penelitian ini untuk pemilihan sampel ialah Teknik convenience sampling ialah cara pengambilan sampel yang dijalankan dengan cara sederhana yakni dengan mengambil unit pengamatan yang dijumpai. Berikut pertimbangan dalam pemilihan sampel riset ini :

1. UMKM yang aktif berproduksi di wilayah Kendal.
2. Jumlah karyawan 1 sampai 99 orang berdasar kriteria yang sudah ditentukan pada UMKM.
3. Lama usaha minimal 2 tahun.

Untuk penentuan sampel, pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin yakni:

Rumus Slovin

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Ket:

n = Jumlah Sampel Minimal

N = Populasi

e = error margin

$$n = 4.957 / (1 + 4.957 \cdot [(0,1)]^2) = 98,02254$$

Dari rumus Slovin ini dengan memakai standar error 10% maka didapat sampel sebanyak 98,02254 responden, dibulatkan jadi 98 Responden.

3.3 SUMBER DAN JENIS DATA

Data riset ini berupa data primer. Data primer yakni data yang diperoleh langsung melalui penyebaran koesioner untuk mendapat data yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian. Populasi dalam riset ini ialah UMKM di Kabupaten Kendal.

3.4 METODE PENGUMPULAN DATA

Sumber data riset ini memakai data primer. Data primer yakni sumber data yang didapat secara langsung dari responden (sugiyanto, 2019). Data primer dalam riset ini memanfaatkan data yang berasal dari jawaban atas koesioner yang telah disebar ke responden. Objek yang dijadikan bahan penelitian yakni UMKM

yang ada di wilayah Kabupaten Kendal. Pengukuran dalam penelitian ini mengukur opini responden memakai skala likert. Skala likert dipergunakan untuk mengukur persepsi seseorang tentang fenomena social yang terdiri dari 5 pengukuran:

Tabel 3.1

Skala penelitian

Keterangan	Nilai
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Tabel 3. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

3.5 DEFINISI OPERASIONAL DAN INDKATOR VARIABEL

Variabel penelitian ini ialah sifat dari orang, ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh riset untuk dipelajari dan ditarik Kesimpulan. Variabel dipergunakan untuk memudahkan sebuah riset sehingga bermuara pada satu tujuan yang jelas. Variabel yang ada di riset ini yakni :

1. Variabel independent

Sugiyono (2019) mengungkapkan jika variabel independen ialah variabel yang menjadi sebab adanya variabel dependen. Adapun variabel independen riset ini yakni inklusi keuangan (X1) dan literasi keuangan (X2).

2. Variabel dependen

Menurut sugiyono (2019) variabel dependen sering disebut dengan variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi variabel independen. Variabel dependen riset ini yakni kinerja UMKM (Y).

3.6 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL DAN INDIKATOR

VARIABEL

Definisi operasional variabel ialah definisi yang diberikan pada variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan maupun operasional yang dibutuhkan untuk mengukur variabel atau konstruk (sugiyono, 2019). Berikut ini adalah ringkasan dari variabel riset dan indikator perhitungan yang dipakai untuk pembuatan kuesioner.

Tabel 3.2
Definisi operasional dan indikator variable

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Pengukuran
1	Kinerja UMKM (Y)	Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha	1.pertumbuhan usaha 2.total pendapatan 3. total order	1.skala likert 1 -5

		<p>perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.</p> <p>(sumber : jurnal Bongamin, Ntayi & Malinga, 2019)</p>	<p>4. posisi kas usaha.</p> <p>(sumber : jurnal Bongamin, Ntayi & Malinga, 2019)</p>	
2	<p>Lliterasi keuangan (X1)</p>	<p>Literasi keuangan terdiri dari beberapa pengetahuan dan kemampuan terkait keuangan yang dimiliki oleh individu agar mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya.</p> <p>(sumber jurnal : sanistasya et al, 2019)</p>	<p>1.Pengetahuan dasar keuangan</p> <p>2. Investasi</p> <p>3. Menabung dan Meminjam</p> <p>4. Asuransi</p> <p>(sumber jurnal : sanistasya et al, 2019)</p>	<p>1.skala likert 1 -5</p>

3	Inklusi keuangan (X2)	Inklusi keuangan merupakan kajian yang menyeluruh guna menghilangkan beberapa hambatan mengenai pemakaian layanan keuangan. (sumber : jurnal Bongamin, Ntayi & Malinga, 2019)	1.dimensi akses 2. dimensi penggunaan 3. dimesi kualitas 4. dimensi kesejahteraan. (sumber : jurnal Bongamin, Ntayi & Malinga, 2019)	1.skala likert 1-5
---	-----------------------	--	--	-----------------------

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

3.7.1 Analisis statistic deskriptif

Analisis statistic deskriptif dipergunakan untuk menganalisis objek yang diteliti melalui data sampel. Penjelasan kelompok melalui minimal, maksimal, median, rata-rata dan standar deviasi (Sugiyono, 2019). Statistic deskriptif ialah penyajian beberapa ukuran angka yang penting bagi sampel penelitian.

3.7.2 Uji kualitas data

Kualitas data dipenelitian ditetapkan oleh kualitas instrumen yang dipergunakan untuk menghimpun data. Instrumen yang valid yakni alat ukur yang dapat mengumpulkan data yang sah dan sesuai dengan apa yang hendak diukur. Untuk memastikan data yang digunakan valid dan reliabel, diperlukan uji kualitas data.

1) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas ialah guna mengukur seberapa jauh kestabilan antara hasil pengamatan yang dilakukan dalam kuesioner pada waktu yang berbeda. Kuesioner dinyatakan handal bila jawaban individu pada pernyataan tersebut stabil ataupun konsekuen dari waktu ke waktu (ghozali,, 2018). Uji reliabilitas riset ini memanfaatkan uji statistic dengan memakai alat uji SPSS. Cara yang dipakai untuk menguji reliabilitas kuesioner ialah dengan memakai uji statistic Cronbach alpha Dimana suatu kuesioner dinyatakan reliable bila cornbach alpha $> 0,70$ (ghozali, 2018). Kriterianya :

- A. Bila cronbach's alpha $> 0,60$ maka kuesioner dikategorikan reliable.
- B. Bila cronbach's alpha $< 0,60$ maka kuesioner dikategorikan tidak reliabel.

2) Uji validitas

Pengujian validitas tujuannya untuk menentukan apakah kuesioner bisa dikategorikan valid ataupun tidak. Menurut Ghozali (2018:52), kuesioner dinyatakan valid bila pernyataan di dalamnya bisa mengukur apa yang seharusnya diungkapkan. Pada riset ini, validitas diuji memanfaatkan *pearson correlation*, yakni dengan menghitung korelasi antara pernyataan

dalam kuesioner. Hasil dianggap valid bila memenuhi kriteria tertentu. Ghozali (2018:52) menjelaskan bahwasanya uji signifikansi dijalankan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada tingkat kebebasan (df) = $n-2$, di mana n ialah jumlah sampel. Bila nilai r hitung lebih $>$ r tabel, maka pernyataan dianggap valid. Bila nilai r hitung $<$ r tabel, maka dinyatakan tidak valid.

3.7.3 Uji asumsi klasik

1) Uji normalitas

Pengujian normalitas tujuannya untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen dalam model berdistribusi normal. Bila variabel tidak terdistribusi normal, hasil uji statistik tidak akurat (Ghozali, 2018). Metode yang dipergunakan untuk uji ini yakni uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria model regresi ini ialah: bila nilai signifikansi $<$ 0,05, data dianggap tidak terdistribusi normal. Bila nilai signifikansi $>$ 0,05, data dianggap terdistribusi normal.

2) Uji heterokdastisitas

Uji heterokdastisitas ialah kondisi model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual pada satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik ialah terjadi tidak terjadi heterokdestisitas dalam penelitian. Dasar pengambilan keputusannya yakni bila terdapat pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar dan menyempit maka terjadi heterokdestisitas. Bila

tidak ada pola yang jelas seperti titik – titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heterokdistisitas.

3) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas tujuannya untuk mendeteksi apakah ada korelasi yang kuat antar variabel independen dalam regresi. Model regresi yang baik tidak mempunyai korelasi antar variabel independen. Bila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak dianggap asli. Variabel independen yang tidak berkorelasi satu sama lain disebut variabel orthogonal.

Sebuah cara untuk mengidentifikasi keberadaan multikolinearitas ialah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Batas nilai yang dipergunakan untuk menentukan adanya multikolinearitas ialah bila $VIF > 10$ ataupun $tolerance < 0,10$.

4) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1), dalam regresi linier. Autokorelasi biasanya terjadi karena observasi yang berurutan dalam rentang waktu saling memengaruhi. Fenomena ini sering muncul dalam data time series, di mana observasi tertentu dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi, dipergunakan metode Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2018).

Kriteria uji autokorelasi (uji durbin – Watson) antara lain yaitu :

Jika $d_w < d_L$: maka ada autokorelasi positif

Bila $d_w > d_U$: maka tidak terdapat autokorelasi positif

Bila $d_L > d_w > d_U$: maka uji tidak bisa disimpulkan

Bila $(4 - d_w) > d_U$; maka uji tidak ada autokorelasi negative

Bila $(4 - d_w) < d_L$; maka ada autokorelasi negative

Bila $d_L < (4 - d_w) < d_U$; maka uji tidak ada kesimpulan.

3.7.4 Analisis regresi linier berganda

Menurut (ghozali, 2018) analisis regresi linier berganda tujuannya guna menjelaskan besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

Model persamaan regresi riset ini ;

$$Kin = a + b_1ink1 + b_2lit2 + e$$

Keterangan :

Kin : kinerja UMKM

a : konstanta

B1-B7 : koefisien regresi

b_1ink1 : literasi keuangan

b_2lit2 : inklusi keuangan

E : standar error

3.8 Uji Fit Model

3.8.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2021) uji koefisien determinasi dipergunakan untuk mengukur besar kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai dari koefisien determinasi ialah nol (0) dan satu (1) atau $0 \leq R^2 \leq 1$. Makin dekat nilai koefisien determinasi dengan 1, artinya variabel independen dapat menjelaskan hampir seluruh informasi variasi variabel dependen. Sebaliknya, bila makin dekat nilai koefisien determinasi dengan 0 maka variabel-variabel independen memberikan hanya sedikit informasi mengenai variasi variabel dependennya.

3.8.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dijalankan guna melihat apakah variabel independen yang ada pada model secara bersamaan memiliki pengaruh pada variabel dependen (Ghazali, 2021). Langkah-langkah yang dipakai untuk mengambil keputusan adalah :

1. Menentukan hipotesis statistik

Ho: $\beta_i = 0$ artinya variabel independen secara tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Ho: $\beta_i = 0$ artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi sebesar 0,5 % atau 5% berarti kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau kesalahan 5%.

3. Kriteria keputusan

- a) Jika tingkat signifikansi $>0,05$, maka H_a ditolak. Berarti secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- b) Jika tingkat signifikansi $<0,05$, maka H_a diterima. Berarti secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Untuk menguji hipotesis, dipergunakan uji t untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh pada variabel dependen. Uji ini dijalankan guna mengetahui apakah tiap variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Proses penerimaan ataupun penolakan hipotesis dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah berikut:

- 1) Pengujian Hipotesis diterima jika $(t) \text{ hitung} > (t) \text{ tabel}$ dengan $\text{sig} < \alpha = 0,05$
- 2) Pengujian Hipotesis ditolak jika $(t) \text{ hitung} < (t) \text{ tabel}$ dengan $\text{sig} > \alpha = 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 KARAKTERISTIK RESPONDEN

Riset ini tujuannya guna menganalisa Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Kendal. Data riset ini memanfaatkan data primer didapat dari jawaban responden melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Kendal. Kuesioner yang akan disebarakan sejumlah 98 lembar kuesioner, responden mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, data yang ditampilkan dalam Tabel 4.1 memberi penjelasan singkat tentang jumlah kuesioner yang didistribusikan serta tingkat pengembalian kuesioner oleh responden.

Tabel 4.1

Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	98
Kuesioner yang kembali	98

Tabel 4. 1 Data Primer diolah, 2024

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwasanya 100 kuesioner yang disebar ke responden semuanya Kembali dan dapat diolah data nya.

4.1.1 Deskripsi Jenis Kelamin Responden

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin berikut ini:

Tabel 4.2

Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Laki-laki	54	55,1
2	Perempuan	44	44,9
	Total	98	100

Tabel 4. 2 Data Primer yang diolah 2024

Dari pada tabel 4.2 diatas, terlihat bahwasanya responden jenis kelamin Perempuan sejumlah 44 orang atau 44,9%, dan responden laki-laki berjumlah 54 orang atau 55,1%. Hal tersebut dikarenakan jenis kelamin responden laki-laki lebih dominan dibanding jenis kelamin Perempuan.

4.1.2 Deskripsi Umur Responden

Deskripsi responden berdasar usia yakni:

Tabel 4.3

Umur Responden

No	Umur (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
----	--------------	-------------------	----------------

1	20-25 tahun	42	42,9
2	26-30 tahun	16	16,3
3	31-35 tahun	17	17,3
4	36-40 tahun	7	7,1
5	40 tahun keatas	16	16,3
Total		98	100

Tabel 4. 3 Data primer yang diolah 2024

Dari pada tabel 4.3, bisa dijelaskan bahwasanya responden yang berusia 20-25 tahun sebanyak 42 orang dengan presentase 42,9%, responden yang berusia 26-30 tahun sebanyak 16 orang dengan presentase 16,3%, responden yang berusia 31-35 tahun sebanyak 17 orang dengan presentase 17,3%, responden yang berusia 36-40 tahun sebanyak 7 orang dengan presentase 7,1%, responden yang berusia 40 tahun keatas sebanyak 17 orang dengan presentase 16,3%, dan responden yang berusia 20-25 tahun mendominasi dengan jumlah responden 42 atau 42,9%, dan paling sedikit pada usia 36-40 tahun dengan jumlah responden 7 orang atau 7,1%. Hal ini disebabkan UMKM yang menjadi studi kasus yang masih muda sehingga umur responden 20-25 tahun yang mendominasi.

4.1.3 Deskripsi Tingkat Pendidikan Responden

Deskripsi responden berdasarkan Tingkat Pendidikan yakni:

Tabel 4.4

Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	SD	6	6,1
2	SMP	12	12,2
3	SMA/SMK	34	34,7
4	D3/S1	46	46,9
Total		98	100

Tabel 4. 4 Data Primer yang diolah 2024

Dari tabel 4.4 diatas menyatakan jika Pendidikan SD sebanyak 6 orang dengan presentase 6,1%, responden yang Pendidikan SMP sebanyak 12 orang dengan presentase 12,2%, responden yang Pendidikan SMA/SMK sebanyak 34 orang dengan presentase 34,7%, dan responden yang Pendidikan D3/S1 sebanyak 46 orangn dengan presentase 46,9%. Hal tersebut Pendidikan responden paling banyak didominasi lulusan D3/S1 sebanyak 46 orang atau 46,9%.

4.1.4 Deskripsi Pengalaman Usaha Responden

Deskripsi responden berdasarkan pengalaman usaha yakni:

Tabel 4.5

Pengalaman Usaha Responden

No	Pengalaman (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	1-2 tahun	47	48
2	3-4 tahun	21	21,4
3	5 tahun keatas	30	30,6

Total	98	100
-------	----	-----

Tabel 4. 5 Data Primer yang diolah 2024

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwasanya responden dengan pengalaman usaha 1-2 tahun sebanyak 47 orang tahun dengan presentase 48%, responden dengan pengalaman usaha 3-4 tahun sebanyak 21 orang dengan presentase 21,4% dan responden dengan pengalaman usaha 5 tahun keatas sebanyak 30 orang dengan presentase 30,6%. Pengalaman usaha paling banyak didominasi 1-2 tahun dengan 47 orang atau 48%.

4.1.5 Deskripsi Nama Usaha Responden

Deskripsi berdasarkan nama usaha yakni:

Tabel 4.6
Nama Usaha Responden

No	Kriteria UMKM	Jumlah
1	Usaha Jasa	15
2	Usaha Dagang	52
3	Perkebunan	4
4	Industri Kecil	27
Total		98

Tabel 4. 6 Data Primer yang diolah 2024

Tabel 4.6 diatas, terdapat berbagai kriteria nama usaha UMKM di Kabupaten Kendal dan yang paling mendominasi bergerak dibidang Usaha Mikro (usaha kuliner/dagang).

4.1.6 Deskripsi Hubungan Dengan BANK

Deskripsi berdasarkan pernah berhubungan dengan BANK yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.8

Berhubungan dengan BANK

No	Hubungan dengan BANK	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1	Ya	55	56,1%
2	Tidak	43	43,9%

Tabel 4. 8 Data Primer yang diolah 2024

Dari tabel 4.8 menyatakan bahwasanya responden yang sudah pernah berhubungan dengan bank sebanyak 55 orang dengan presentase 56,1%, dan yang tidak pernah berhubungan dengan bank sebanyak 43 orang dengan presentase 43,9%. Hal tersebut yang paling banyak didominasi responden pernah berhubungan dengan bank dengan 55 orang atau 56,1%.

4.2 DESKRIPSI VARIABEL PENELITIAN

1) Kinerja Keuangan

Indikator yang digunakan peneliti dari variabel inklusi keuangan (X1) adalah diukur melalui distribusi frekuensi melalui indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil nilai minimum 8 dan nilai maximum 30 serta rata-rata mean

22.47 dengan standar deviasi 5.317. Perhitungan distribusi frekuensi indikator dari variabel inklusi keuangan:

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Inklusi Keuangan (X1)

Item	Skala Penelitian										Jumlah	
	STS (1)		TS (2)		N (1)		S (4)		SS (5)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	5	5.1	9	9.2	16	16.3	37	37.8	31	31.6	98	100
X1.2	3	3.1	9	9.2	25	25.5	45	45.9	16	16.3	98	100
X1.3	6	6.1	10	10.2	15	15.3	33	33.7	34	34.7	98	100
X1.4	5	5.1	7	7.1	24	24.5	38	38.8	24	24.5	98	100
X1.5	2	2.0	6	6.1	22	22.4	38	38.8	30	30.6	98	100
X1.6	7	7.1	13	13.3	19	19.4	31	31.6	28	28.6	98	100

Tabel 4. 9 Data Primer yang diolah 2024

Tabel 4.9 diatas dilihat nilai distribusi frekuensi variabel inklusi keuangan paling banyak pada item X1.2 sebanyak 45 responden berpendapat setuju. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa responden berpendapat setuju bahwa inklusi keuangan dapat membantu dalam kinerja UMKM di Kabupaten Kendal.

2) Literasi Keuangan

Indikator yang dipergunakan peneliti dari variabel literasi keuangan (X1) ialah diukur melalui distribusi frekuensi melalui indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil nilai minimum 6 dan nilai maximum 30 serta rata-rata 21.72

dengan standar deviasi 5.357. Perhitungan distribusi frekuensi indikator dari variabel literasi keuangan, yakni :

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan (X2)

Item	Skala Penelitian										Jumlah	
	STS (1)		TS (2)		N (1)		S (4)		SS (5)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	7	7.1	14	14.3	23	23.5	39	39.8	15	15.3	98	100
X2.2	4	4.1	11	11.2	21	21.4	42	42.9	20	20.4	98	100
X2.3	7	7.1	9	9.2	21	21.4	39	39.8	22	22.4	98	100
X2.4	6	6.1	8	8.2	29	29.6	30	30.6	25	25.5	98	100
X2.5	9	9.2	8	8.2	26	26.5	29	29.6	26	26.5	98	100
X2.6	3	3.1	8	8.2	19	19.4	36	36.7	32	32.7	98	100

Tabel 4. 10 Data Primer yang diolah 2024

Dari tabel 4.10 diketahui nilai distribusi frekuensi variabel literasi keuangan paling banyak pada item X2.2 sebanyak 42 responden berpendapat setuju. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa responden berpendapat setuju bahwa inklusi keuangan dapat membantu dalam kinerja UMKM di Kabupaten Kendal.

3) Kinerja Keuangan

Indikator yang digunakan peneliti dari variabel kinerja keuangan (Y) adalah diukur melalui distribusi frekuensi melalui indikator-indikator dari variabel tersebut. Hasil nilai minimum 7 dan nilai maximum 35 serta rata-rata mean

23.76 dengan standar deviasi 6.053. Perhitungan distribusi frekuensi indikator dari kinerja keuangan:

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan (X2)

Item	Skala Penelitian										Jumlah	
	STS (1)		TS (2)		N (1)		S (4)		SS (5)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y1	8	8.2	7	7.1	30	30.6	42	42.9	11	11.2	98	100
Y2	4	4.1	9	9.2	37	37.8	34	34.7	14	14.3	98	100
Y3	6	6.1	9	9.2	27	27.6	42	42.9	14	14.3	98	100
Y4	7	7.1	13	13.3	20	20.4	37	37.8	21	21.4	98	100
Y5	12	12.2	10	10.2	26	26.5	33	33.7	17	17.3	98	100
Y6	15	15.3	15	15.3	35	35.7	22	22.4	11	11.2	98	100
Y7	10	10.2	11	11.2	18	18.4	36	36.7	23	23.5	98	100

Tabel 4. 11 Data Primer yang diolah 2024

Dari tabel 4.10 diatas diketahui nilai distribusi frekuensi variabel kinerja keuangan paling banyak pada item Y1 dan Y3 sebanyak 42 responden berpendapat setuju. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa responden berpendapat setuju bahwa inklusi keuangan dapat membantu dalam kinerja UMKM di Kabupaten Kendal.

4.3 UJI KUALITAS DATA

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas ialah proses untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Uji ini tujuannya guna menilai keabsahan kuesioner. Validitas dari indikator dalam penelitian ini, dianalisis menggunakan rumus df (adegre of freedom) = $n-2$, $df=60-2 = 58$ dengan alpha sebesar 5% maka nilai r tabel yakni 0,2542. Bila nilai signifikan < dari $\alpha = 0,05$ maka dikategorikan valid, dan bila signifikan > dari $\alpha = 0,05$ maka dikategorikan tidak valid. Hasil analisis bisa diketahui pada tabel berikut :



Variabel	Item	Pearson Correlation	Sig.	Keterangan
Inklusi Keuangan (X1)	X1.1	0,820	0,000	Valid
	X1.2	0,725	0,000	Valid
	X1.3	0,848	0,000	Valid
	X1.4	0,855	0,000	Valid
	X1.5	0,794	0,000	Valid
	X1.6	0,790	0,000	Valid
Literasi Keuangan (X2)	X2.1	0,792	0,000	Valid
	X2.2	0,850	0,000	Valid
	X2.3	0,774	0,000	Valid
	X2.4	0,778	0,001	Valid
	X2.5	0,845	0,000	Valid
	X2.6	0,713	0,001	Valid
Kinerja Keuangan (Y)	Y1	0,806	0,000	Valid
	Y2	0,808	0,000	Valid
	Y3	0,723	0,004	Valid
	Y4	0,758	0,000	Valid
	Y5	0,766	0,000	Valid
	Y6	0,746	0,004	Valid
	Y7	0,727	0,000	Valid

Tabel 4. 12 Data Primer yang diolah 2024

Dari tabel 4.12 masing-masing nilai signifikan lebih kecil dibanding 0,005 ($0,001 < 0,050$), maka bisa ditarik simpulan jika seluruh indikator dari ke tiga variabel yaitu Inklusi Keuangan (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Kinerja Keuangan (Y) adalah valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengacu pada tingkat konsistensi data (Sugiyono, 2018:185).

Data yang tidak reliabel tidak bisa dianalisa lebih lanjut sebab bisa menghasilkan simpulan yang bias. Sebuah alat ukur dianggap reliabel bila memberi hasil yang konsisten dari di waktu ke waktu. Bila nilai Cronbach's Alpha (α) $>$ 0,60, maka data dikategorikan reliabel. Bila nilai Cronbach's Alpha (α) $<$ 0,60, data dianggap tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas bisa dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.14

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Varibel	Reliability coefficients	Alphai	Keterangan
Inklusi Keuangan (X1)	6 item	0,890	Reliabel
Literasi Keuangan (X2)	6 item	0,881	Reliabel
Kinerja Keuangan (Y)	7 item	0,876	Reliabel

Tabel 4. 13 Data Primer yang diolah 2024

Tabel 4.12 bisa dilihat jika tiap variabel Inklusi Keuangan (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Kinerja Keuangan (Y) mempunyai nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ($\alpha >$ 0,60), sehingga bisa ditarik simpulkan jika seluruh variabel yang ada pada instrument yakni reliabel.

4.4 UJI ASUMSI KLASIK

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk melihat apakah model regresi berdistribusi normal ataukah tidak. Data dikategorikan diterima bila nilai signifikan lebih besar 0,05 ($P > 0,05$). Data dikategorikan ditolak bila nilai signifikan lebih kecil 0,05 ($P < 0,05$). Hasil uji normalitas dengan Uji Kolmogorov – Smirnov (Exact p – value) ditunjukkan tabel 4.14 :

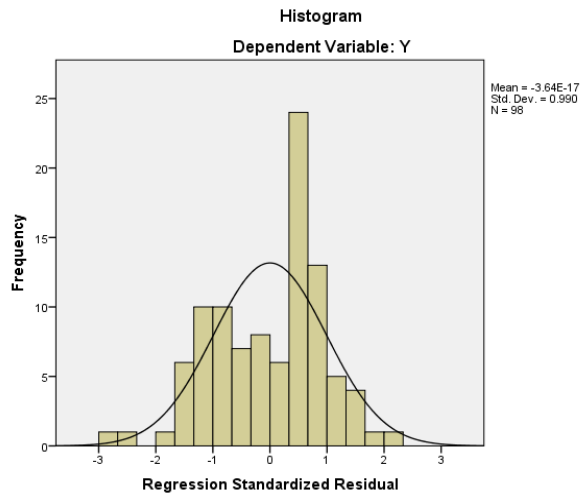
Tabel 4.14

Hasil Uji Kolmogorov - Smirnov

Nilai Exact. Sig (2-tailed)	Taraf Signifikan	Keterangan
0,084	0,05	Normal

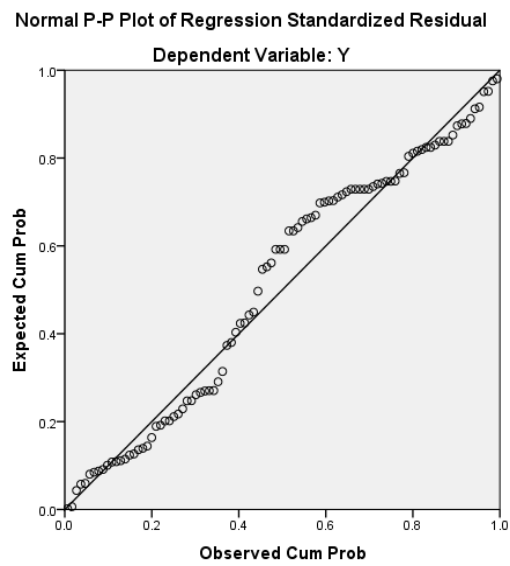
Sumber: Output Hasil SPSS 23

Tabel 4.14 hasil uji normalitas menunjukkan nilai Kolmogorov Smirnov adalah sebesar 0,084 dimana $0,084 > 0,005$ atau $p > 0,05$, maka dinyatakan jika data residual terdistribusi normal. Selain itu, uji normalitas juga bisa dilihat dengan Histogram dan Grafik P-Plot. Adapun hasil grafik histogram dan p-plot:



Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Histogram

Sumber : Output SPSS 23



Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas Probability Plot

Sumber : Output SPSS 23

Berdasarkan grafik histogram dan normal p-plot dapat dilihat bahwa grafik histogram menunjukkan bentuk lonceng yang artinya pola tersebut berdistribusi normal. Grafik normal p-plot menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonalnya dan mengikuti garis diagonalnya. Maka bisa ditarik simpulan jika data sampel dari tiap variabel berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik itu tidak terjadi korelasi antara variabel independent. Bila variabel independent saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas, maka bisa diketahui dengan melihat nilai *tolerance*. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ menyatakan jika multikolinearitas. Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$ menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Tabel 4.15

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Inklusi Keuangan (X1)	0,391	2,560	Tidak terjadi multikolinearitas
Literasi Keuangan (X2)	0,391	2,560	Tidak terjadi multikolinearitas

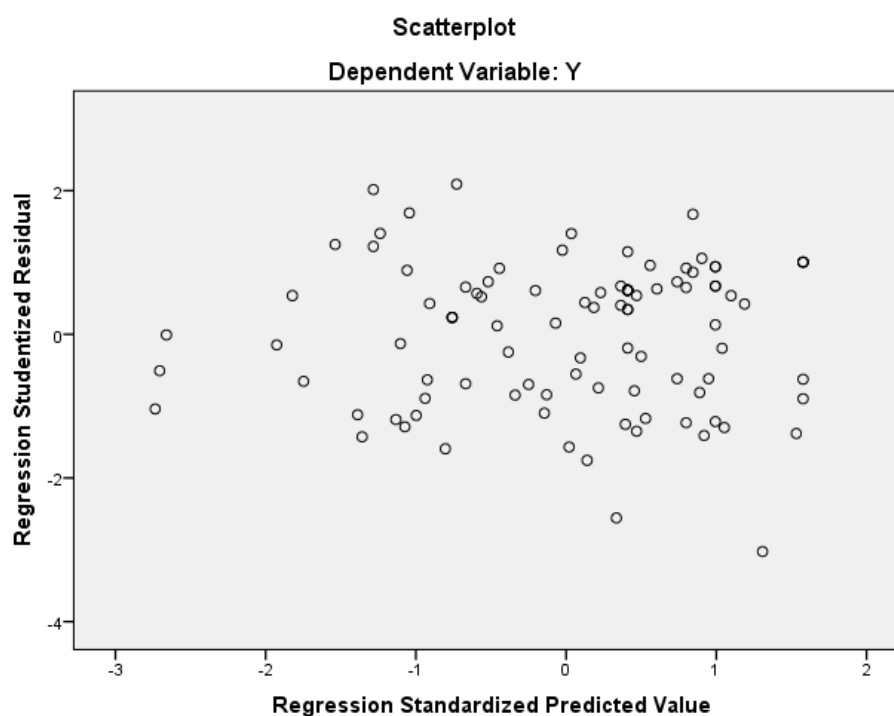
Tabel 4. 12 Data Primer yang diolah 2024

Tabel 4.15 menyatakan jika nilai VIF pada seluruh variabel inklusi keuangan $2,560 < 10$, dan variabel literasi keuangan $2,560 < 10$. Sedangkan pada nilai toleransi variabel inklusi keuangan $0,391 > 0,1$, dan variabel literasi

keuangan $0,391 > 0,1$ dengan demikian bisa ditarik simpulan jika tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen pada model regresi.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas tujuannya guna menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual antara satu pengamat dengan pengamat yang lain (Ghozali, 2018). Untuk menguji heterokedastisitas menggunakan uji Scatterplots SPSS. Jika titik menyebar dan tidak membentuk pola maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 4.3

Hasil Grafik Scatterplot

Sumber : Output SPSS 23

Dari gambar 4.3 bisa dilihat jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1), dalam regresi linier. Autokorelasi biasanya terjadi karena observasi yang berurutan dalam rentang waktu saling memengaruhi. Fenomena ini sering muncul dalam data time series, di mana observasi tertentu dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi, dipergunakan metode Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2018).

Kriteria uji autokorelasi (uji durbin – Watson) antara lain yaitu :

Jika $dw < dL$: maka terdapat autokorelasi positif

Bila $dw > Du$: maka tidak terdapat autokorelasi positif

Bila $dL > dw > du$: maka uji tidak bisa disimpulkan

Bila $(4 - dw) > du$; maka uji tidak ada autokorelasi negative

Bila $(4 - dw) < dL$; maka ada autokorelasi negative

Bila $dL < (4 - dw) < du$; maka uji tidak ada kesimpulan.

Tabel 4.16

Hasil Uji Autokorelasi

Adjusted R Square	Sts. Error of Estimate	Durbin Waston
0,616	3,749	1,981

Sumber : Output SPSS 23

Perhitungan yang dijalankan untuk mengukur presentase dari variasi total variabel ketimpangan yang bisa diterangkan oleh model regresi. Dari tabel di atas dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1,981 berdasarkan klasifikasi nilai DW yaitu 1,981, $K=2$, $n=98$, maka didapat hasil dari tabel DW berikut ini:

dL: 1,6296

Du: 1,7128

$4 - dL: 4 - 1,6296 = 2,3704$

$4 - Du: 4 - 1,7128 = 2,2872$

Tabel 4.16 nilai Durbin-Watson menyatakan nilai 1,981 nilai dL sebesar 1,6296 dan nilai Du sebesar 1,7128 bila diketahui dari uji Durbin-Watson, nilai DW berada di antara nilai dL dan Du dan jelas terlihat jika nilai $dL < DW < Du$ berarti pengujian tidak bisa disimpulkan.

4.4.5 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah guna melihat hubungan linier antara variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, yakni hubungan antara inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap variabel dependen kinerja keuangan UMKM dengan system SPSS riset ini.

Tabel 4.16
Analisis Regresi Antara Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan
terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.364	1.716		1.961	.053
	ink1	.215	.115	.189	1.877	.064
	lit2	.716	.114	.634	6.301	.000

Sumber: Output SPSS 23

Dari hasil pengambilan data, maka persamaan regresi bergandanya dibawah ini:

$$Kin = 3,364 + 0,215, ink1 + 0,716 lit2$$

Dari persamaan diatas bisa dijabarkan :

1. Nilai konstanta sebesar 3,364 yang artinya kinerja keuangan UMKM belum berpengaruh oleh variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan.
2. Koefisien regresi ink1 (inklusi keuangan) sebesar 0,215 berarti inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.
3. Koefisien regresi lit2 (literasi keuangan) sebesar 0,716 berarti literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

4.5 Uji Fit Model

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.17

Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.790 ^a	.624	.616	3.749	1.981

Sumber: Output SPSS 23

R Square = 0,624

Dari tabel 4.17 dipengaruhi nilai koefisien R Square (R²) sebesar 0,624 atau 62,4% jadi besarnya pengaruh variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM sebesar 0,624 (62,4%).

4.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.18

Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2218.940	2	1109.470	78.940	.000 ^b
	Residual	1335.183	95	14.055		
	Total	3554.122	97			

Sumber: Output SPSS 23

Dari tabel diatas, Inklusi Kueangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM sebagai berikut :

Nilai sign. $< 0,05$

Nilai f hitung $>$ nilai f tabel

Nilai f tabel = 3,09

Nilai sign. $0,000 < 0,05$

Nilai f hitung 78,940 $>$ nilai f tabel 3,09

Hasil nilai signifikansi untuk pengaruh inklusi keuangan (X1) dan literasi keuangan (X2) terhadap kinerja keuangan UMKM (Y) ialah $0,000 < 0,05$ dan f hitung $78,940 >$ nilai f tabel 3,09. Ini mengindikasikan jika H_0 diterima. Berarti ada pengaruh inklusi keuangan (X1) dan literasi keuangan (X2) terhadap kinerja keuangan UMKM (Y) secara signifikan.

4.6 Uji HIPOTESIS

4.6.1 Uji t

Uji t dipergunakan untuk mengetahui berpengaruh tidaknya variabel independent inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap variabel dependen kinerja keuangan UMKM. Uji t memakai Tingkat signifikan sebesar 0,05. Bila t hitung $>$ t tabel dengan $\text{sig} < \alpha = 0,05$ maka hipotesis diterima dan jika t hitung $<$ t tabel dengan $\text{sig} > \alpha = 0,05$ maka hipotesis ditolak.

1. Pengaruh inklusi (X1) dan literasi (X2) terhadap di Uji T

Tabel 4.19**Hasil Uji T****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.364	1.716		1.961	.053
TOTALX1	.215	.115	.189	1.877	.064
TOTALX2	.716	.114	.634	6.301	.000

Sumber : Output SPSS 23

A. Inklusi Keuangan (X1)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, nilai t hitung inklusi keuangan sebesar 9,178, sedangkan nilai signifikasi sebesar 0,000. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,178 > 1,985$) sehingga menerima hipotesis dan nilai signifikasi $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$) artinya variabel inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kendal. Sehingga bisa ditarik simpulan

jika inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan UMKM di Kab. Kendal.

B. Literasi Keuangan (X2)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, nilai t hitung literasi keuangan sebesar 12,264, sedangkan nilai signifikansi yakni 0,000. Sehingga t hitung > t tabel ($12,264 > 1,985$) sehingga menerima hipotesis dan nilai signifikansi < 0,05 ($0,00 < 0,05$) yang artinya literasi keuangan berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kendal. Bisa ditarik simpulan jika inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kendal.

4.7 PEMBAHASAN

Pada bab ini menjabarkan secara detail terkait hasil riset yang sudah dijalankan yang ditujukan untuk menjawab secara ilmiah masalah yang dirumuskan di rumusan masalah.

4.7.1 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Kendal

Dai uji hipotesis 1 (h1) menghasilkan inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Maka, diinterpretasikan semakin mudah inklusi keuangan untuk diakses oleh pelaku UMKM maka mampu meningkatkan kinerja UMKM di Kabupaten Kendal. Kemudahan dalam mengakses segala kegiatan operasional pelaku UMKM akan menjadi penghubung terbaik dalam perkembangan usaha untuk UMKM. Hal ini perlu dukungan dari pemerintah

bagi pelaku UMKM untuk memperoleh kemudahan dalam mengakses inklusi keuangan sehingga segala kegiatan operasional pelaku UMKM menjadi lebih mudah. UMKM yang telah beroperasi lama pasti ingin mengembangkan diri lebih lanjut ke jengjang lebih baik. Inklusi keuangan seperti ini tidak hanya di dukung peran aktif oleh pemerintah, tetapi pihak swasta juga mulai merambah dibidang ini membantu UMKM agar mampu berkembang lebih baik lagi. Seiring berkembangnya zaman kemudahan dalam mengakses internet menjadi suatu acuan untuk para pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerjanya.

Pada penelitian sebelumnya yang dijalankan Yanti (2019), mengungkapkan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil riset ini menyatakan adanya kesamaan hasil dengan penelitian terdahulu sehingga dapat dikatakan variabel inklusi keuangan mempunyai peran baik untuk menunjang kinerja yang baik bagi UMKM.

4.7.2 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Kendal

Dari uji hipotesis 2 (h2) bisa ditarik simpulan jika variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini dapat diketahui dari nilai t-hitung > dari t-tabel yaitu 12,264 lebih besar dari 1,985. Dengan demikian dalam penelitian yang saya lakukan diterima. Karena dalam hal ini pelaku usaha pada sektor UMKM memiliki kemampuan pengetahuan umum keuangan dan literasi keuangan yang layak sehingga bisa memutuskan

perencanaan keuangan dengan baik sehingga bisnis tetap bertahan dan berkembang.

Hasil riset ini selaras dengan riset oleh Apristi (2017) mengungkapkan jika kinerja keuangan UMKM meningkat seiring dengan peningkatan literasi keuangan. Tingkat literasi keuangan yang baik atau tinggi membuat para pebisnis lebih hati-hati dalam oprasionalnya dan lebih mudah dalam mengelola sehingga kinerja keuangan bisa dioptimalkan



BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini ialah guna menganalisis inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Penelitian dilakukan terhadap 98 UMKM di Kabupaten Kendal yang merupakan responden dari penelitian.

- 1) Inklusi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga dapat diinterpretasikan makin baik inklusi keuangan maka semakin baik kinerja keuangan UMKM. Peran inklusi keuangan mampu menunjang kinerja keuangan UMKM. Inklusi keuangan ialah instrumen penting untuk menunjang kinerja keuangan UMKM. Dengan canggihnya teknologi sekarang memungkinkan UMKM untuk mengakses inklusi keuangan. Hal ini juga perlu mendapat dukungan dari pihak pemerintah maupun swasta. Karena sama-sama mutualisme dalam hal ini. Pemerintah dan swasta memberikan jembatan mudahnya akses inklusi keuangan, kinerja keuangan UMKM semakin membaik. Pemerintah dan swasta mendapatkan keuntungan dengan hal ini.
- 2) Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini mengungkapkan jika pelaku usaha pada sektor UMKM kurang punya pengetahuan literasi keuangan yang layak sehingga tidak bisa mengambil merencanakan keuangan dengan baik sehingga bisnis tetap bertahan dan berkembang.

5.2 IMPLIKASI

Dari hasil analisis, pembahasan yang sudah disajikan, maka implikasi yang bisadiperoleh berdasarkan penelitian ini yaitu :

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi pelaku UMKM di Kabupaten Kendal untuk berusaha memperbaiki dalam pengelolaan inklusi keuangan. Semakin mudahnya dalam mengakses layanan inklusi keuangan maka hal ini menunjukkan pemerataan perekonomian bagi pelaku UMKM akan lebih mudah sehingga kinerja UMKM semakin meningkat.
- 2) Hasil riset ini diharap bisa memberi wawasan bagi pebisnis di Kabupaten Kendal bahwa perlunya literasi keuangan bagi pelaku UMKM yang masih rendah serta dapat membantu dalam praktek pembuatan pengelolaan keuangan agar menambah pengetahunya para pelaku UMKM sehingga hal tersebut dapat memperbaiki omset para pelaku usaha dalam jangka waktu Panjang.

5.3 KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan penelitian ini yakni :

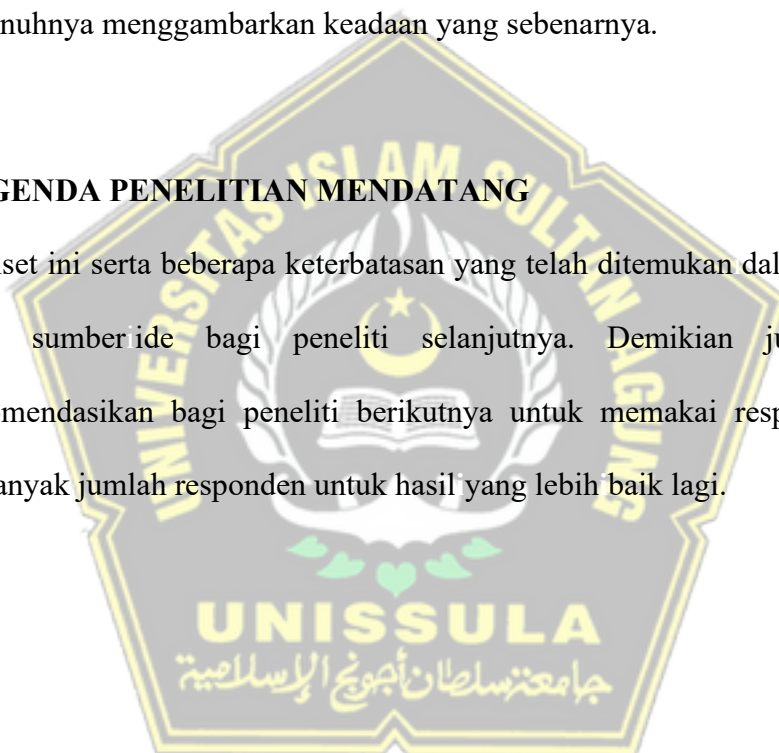
- 1) Kuesioner disebarakan secara offline dan online sehingga ada yang diberikan secara langsung kepada responden dan ada yang dilakukan secara online

melalui link goggle formulir via whatsapp, sehingga kebenaran data sangat bergantung kepada kejujuran responden.

- 2) Penelitian ini hanya menggunakan 98 responden untuk menjadi sampel dalam penelitian, sehingga hasil yang didapatkan pada uji spss nilai koefisien determinasi sebesar 0,624 atau 62,4%. Jadi bisa ditarik simpulan jika inklusi keuangan dan literasi keuangan pada kinerja keuangan UMKM belum bisa sepenuhnya menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

5.4 AGENDA PENELITIAN MENDATANG

Hasil riset ini serta beberapa keterbatasan yang telah ditemukan dalam riset bisa dipakai sumber ide bagi peneliti selanjutnya. Demikian juga penulis merekomendasikan bagi peneliti berikutnya untuk memakai responden yang lebih banyak jumlah responden untuk hasil yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A. F., & Iramani. (2018). “Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja umkm di surabaya”. 8(1), 59-70.
- Anggraeni, B. D. (2015). “Pengaruh Tingkat literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan”. Studi kasus : umkm depok. Jurnal vokasi Indonesia, 4(1). “Profit bisnis usaha mikro, kecil dan menengah “(UMKM), (2019).
- Latifiana, D. (2019).”Studi literasi keuangan pengelola usaha kecil menengah” (UKM). Management analisis journal.
- Otoritas jasa keuangan. 2017. *Strategi nasional keuangan Indonesia (SNLKI)*. Jakarta: OJK
- Otoritas jasa keuangan. (2019) “Indeks literasi dan inklusi keuangan meningkat. Otoritas jasa keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/pages/siaran-pers-survei-OJK-2019-Indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-meningkat.aspx>.
- Peraturan otoritas jasa keuangan nomor 76/POJK.07/2017 tentang peningkatan literasi inklusi keuangan di sektor jasa keuangan
- Presiden, P. (2016). “Peraturan presiden republic Indonesia nomor 82 tahun 2016 tentang strategi nasional keuangan inklusif”. Strategi nasional keuangan inklusif. <https://doi.org.10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K. dan Iqbal, M. (2019a) “The effect of financial literacy and financial inclusion on small enterprises performance in east Kalimantan” *jurnal ecconomia*, 15(1), hal. 48-59. Doi: 10.21831/economia.v15i1.23192.
- Sari, M. (2019) “Analisis Tingkat literasi keuangan pada bidang fashion diunit pasar kencong baru” hal. 221-229.

- Saputri, M. A. (2019). “Pengaruh Tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM kecamatan mojolaban kabupaten sukoharjo”, skripsi.
- Soetiono, K. S. S. C. (2018). “Literasi dan inklusi keuangan Indonesia” PT Raja grafindo persada.
- Sudiarta, I. P. L. E., Kirya, I. W. (2014). “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kabupaten bangli”. *E-jurnal bisma universitas Pendidikan Ganesha*, 2.
- Septiani, R. N. dan Wuryani, E. (2020) “Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja umkm di sidoarjo” *e-jurnal manajemen universitas udayana*, 9(8), hal. 3241. Doi: 10.23843/ejmunud.2020.v09.i08.p16.
- Setiawan, B. (2019) “Pelatihan literasi keuangan generasi milenial di Palembang” *jurnal pengabdian sriwijaya*, 7(4), hal. 882-887. Doi: 10.37061/jps.v7i4.12352.
- Sugiyono (2019) “Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D”. Bandung: alfabeta bandung.
- Thaha, A. F. (2020) “Dampak covid-1 terhadap UMKM di Indonesia” *jurnal lentera bisnis*, 2(1), hal. 147-153. Tersedia pada: <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>.
- Wulandari, R. 92019) “Keuangan terhadap kinerja UMKM (studi kasus pada UMKM propinsi DKI Jakarta) program studi manajemen”
- Yanti, W. I. P. (2019) “Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan” 2(1)
- Yanti, W. I. P. (2019). “Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja umkm dikecamatan moyo utara” *jurnal manajemen dan bisnis*, 2(1).